

LAMPIRAN I
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 15/7/DPNP TANGGAL 8 Maret 2013
PERIHAL
PEMBUKAAN JARINGAN KANTOR BANK UMUM BERDASARKAN MODAL INTI

ZONA DAN KOEFISIEN MASING-MASING ZONA

Zona 1	Zona 2	Zona 3	Zona 4	Zona 5	Zona 6
Koefisien = 5	Koefisien = 4	Koefisien = 3	Koefisien = 2	Koefisien = 1	Koefisien = 0,5
DKI Jakarta	Jawa Barat	Kalimantan Timur	Riau	DI Aceh	Nusa Tenggara Timur
Luar Negeri	Banten	Kepulauan Riau	Sumatera Selatan	Jambi	Nusa Tenggara Barat
	Jawa Tengah	Sumatera Utara	Kalimantan Tengah	Sumatera Barat	Sulawesi Tengah
	DI Yogyakarta		Kalimantan Selatan	Bangka Belitung	Gorontalo
	Jawa Timur		Sulawesi Utara	Lampung	Sulawesi Barat
	Bali		Sulawesi Selatan	Bengkulu	Maluku Utara
			Papua	Kalimantan Barat	Maluku
				Sulawesi Tenggara	Papua Barat

DEPARTEMEN PENELITIAN DAN
PENGATURAN PERBANKAN,

MULYA E. SIREGAR

LAMPIRAN II
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 15/7/DPNP TANGGAL 8 Maret 2013
PERIHAL
PEMBUKAAN JARINGAN KANTOR BANK UMUM BERDASARKAN MODAL INTI

BIAYA INVESTASI PEMBUKAAN JARINGAN KANTOR BANK

Jenis Kantor	Biaya Investasi Pembukaan Jaringan Kantor pada BUKU 1 dan BUKU 2	Biaya Investasi Pembukaan Jaringan Kantor pada BUKU 3 dan BUKU 4
Kantor Cabang	Rp8.000.000.000,00	Rp10.000.000.000,00
Kantor Wilayah yang Bersifat Operasional	Rp8.000.000.000,00	Rp10.000.000.000,00
Kantor Cabang Pembantu	Rp3.000.000.000,00	Rp 4.000.000.000,00
Kantor Fungsional yang Melakukan Kegiatan Operasional	Rp3.000.000.000,00	Rp 4.000.000.000,00
Kantor Kas	Rp1.000.000.000,00	Rp 2.000.000.000,00
Kantor lainnya yang bersifat operasional di luar negeri atau Kantor Perwakilan apabila melakukan kegiatan operasional	Rp1.000.000.000,00	Rp 2.000.000.000,00

DEPARTEMEN PENELITIAN DAN
PENGATURAN PERBANKAN,

MULYA E. SIREGAR

LAMPIRAN III
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 15/7/DPNP TANGGAL 8 Maret 2013
PERIHAL
PEMBUKAAN JARINGAN KANTOR BANK UMUM BERDASARKAN MODAL INTI

CONTOH PENGHITUNGAN ALOKASI MODAL INTI UNTUK
PEMBUKAAN KANTOR CABANG BANK BUKU 3 ATAU BUKU 4

Zona	Provinsi	Biaya Investasi Pembukaan Kantor Cabang	Koefisien	Alokasi Modal Inti
		(1)	(2)	(3 = 1 x 2)
1	DKI Jakarta	Rp10.000.000.000,00	5	Rp50.000.000.000,00
2	Jawa Timur	Rp10.000.000.000,00	4	Rp40.000.000.000,00
3	Kepulauan Riau	Rp10.000.000.000,00	3	Rp30.000.000.000,00
4	Kalimantan Tengah	Rp10.000.000.000,00	2	Rp20.000.000.000,00
5	DI Aceh	Rp10.000.000.000,00	1	Rp10.000.000.000,00
6	Nusa Tenggara Timur	Rp10.000.000.000,00	0,5	Rp5.000.000.000,00

DEPARTEMEN PENELITIAN DAN
PENGATURAN PERBANKAN,

MULYA E. SIREGAR

**LAMPIRAN IV
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 15/7/DPNP TANGGAL 8 Maret 2013
PERIHAL
PEMBUKAAN JARINGAN KANTOR BANK UMUM BERDASARKAN MODAL INTI**

**CONTOH PENGHITUNGAN JUMLAH ALOKASI MODAL INTI UNTUK
PEMBUKAAN KANTOR CABANG BANK BUKU 1 ATAU BUKU 2**

Zona	Provinsi	Biaya Investasi Pembukaan Kantor Cabang	Koefisien	Alokasi Modal Inti
		<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3 = 1 x 2)</i>
1	DKI Jakarta	Rp8.000.000.000,00	5	Rp40.000.000.000,00
2	Jawa Timur	Rp8.000.000.000,00	4	Rp32.000.000.000,00
3	Kepulauan Riau	Rp8.000.000.000,00	3	Rp24.000.000.000,00
4	Kalimantan Tengah	Rp8.000.000.000,00	2	Rp16.000.000.000,00
5	DI Aceh	Rp8.000.000.000,00	1	Rp8.000.000.000,00
6	Nusa Tenggara Timur	Rp8.000.000.000,00	0,5	Rp4.000.000.000,00

DEPARTEMEN PENELITIAN DAN
PENGATURAN PERBANKAN,

MULYA E. SIREGAR

LAMPIRAN V
SURAT EDARAN BANK INDONESIA
NOMOR 15/7/DPNP TANGGAL 8 Maret 2013
PERIHAL
PEMBUKAAN JARINGAN KANTOR BANK UMUM BERDASARKAN MODAL INTI

CONTOH PENGHITUNGAN KECUKUPAN KETERSEDIAAN ALOKASI MODAL INTI

Bank A dengan Modal Inti Rp800.000.000.000,00 (BUKU 1) dengan PK TKS 2 dalam 1 tahun terakhir, dan memiliki Jaringan Kantor sbb:

13 KC (8 di DKI Jakarta dan 5 di Jawa Tengah), 10 KCP (5 di DKI Jakarta serta 5 di Jawa Tengah), dan 10 KK (4 di DKI Jakarta dan 6 di Jawa Tengah).

Apabila Bank A merencanakan untuk membuka 1 KC di Jawa Tengah, perhitungan ketersediaan alokasi Modal Inti sebagai berikut:

Jenis Kantor	Zona	Provinsi	Biaya Investasi Pembukaan Jaringan Kantor	Koefisien	Jumlah Kantor (<i>Existing</i>)	Jumlah Alokasi Modal Inti
			(1)	(2)	(3)	(4 = 1 x 2 x 3)
KC	1	DKI Jakarta	Rp8.000.000.000,00	5	8	Rp320.000.000.000,00
	2	Jawa Tengah	Rp8.000.000.000,00	4	5	Rp160.000.000.000,00
KCP	1	DKI Jakarta	Rp3.000.000.000,00	5	5	Rp75.000.000.000,00
	2	Jawa Tengah	Rp3.000.000.000,00	4	5	Rp60.000.000.000,00
KK	1	DKI Jakarta	Rp1.000.000.000,00	5	4	Rp20.000.000.000,00
	2	Jawa Tengah	Rp1.000.000.000,00	4	6	Rp24.000.000.000,00
Total Alokasi Modal Inti untuk kantor yang sudah ada (<i>existing</i>)						Rp659.000.000.000,00
Ketersediaan Alokasi Modal Inti untuk rencana Pembukaan Jaringan Kantor Bank Umum						Rp141.000.000.000,00
Jumlah Alokasi Modal Inti yang Dibutuhkan untuk membuka 1 KC di Jawa Tengah adalah: Rp8.000.000.000,00x4x1 = Rp32.000.000.000,00						

Kesimpulan:

Bank A memiliki ketersediaan alokasi Modal Inti yang mencukupi untuk membuka 1 (satu) KC di Jawa Tengah sesuai dengan rencana dan masih memiliki ketersediaan alokasi Modal Inti sebesar Rp Rp109.000.000.000,00 yang dapat dipergunakan untuk membuka Jaringan Kantor lainnya.

DEPARTEMEN PENELITIAN DAN
PENGATURAN PERBANKAN,

MULYA E. SIREGAR